

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUNGKAPKAN TANGGAPAN TERHADAP PEMBAACAAN CERPEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK

ENDANG SOENARI

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

## ABSTRAK

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen sangat rendah. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ajar Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,05; siklus II 75,68, dan siklus III 80,45. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 63,64%, siklus II meningkat menjadi 77,27%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 90,91%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. tanggapan terhadap pembacaan cerpen. *Inquiry*

## PENDAHULUAN

Sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan (Soekamto, 2001). Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu.

Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa diperlukan kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan

suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

Strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo pada siswa Kelas VII F mata pelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan pada ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan,

bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara. Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya:

1. Pengajaran berbasis masalah,
2. Pengajaran kooperatif,
3. Pengajaran berbasis *inquiry*,
4. Pengajaran berbasis tugas/proyek,
5. Pengajaran berbasis kerja, dan
6. Pengajaran berbasis jasa layanan (Nurhadi & Senduk, 2003).

### **Pengertian Inquiry**

*Inquiry* merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

### **Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran Inquiry**

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam

Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mengungkapkan Tanggapan Terhadap Pembacaan Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak yang terletak di Jalan raya Mlarak No. 2 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII F pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 22 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry* dengan langkah-langkah seperti dipaparkan sebelumnya.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai

proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

### **Instrumen Penelitian**

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75%

siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

### **Analisa Data**

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

## **HASIL**

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 56,59 dan 45,46% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Bahasa Indonesia rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Perencanaan diawali dengan pemberian

tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Siklus I**

**Perencanaan,** Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal menuliskan garis besar cerita anak, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan terhadap strategi pembelajaran *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan

yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dari 22 siswa adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapatkan skor 60, 3 siswa mendapatkan skor 70, 9 siswa mendapatkan skor 75, dan 5 siswa mendapatkan skor 80. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertinggi adalah 80. Skor rata-ratanya adalah 72,05. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 36,36% (8 siswa) Tidak Tuntas, dan 63,64% (14 siswa) Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 22,73%, kategori cukup dicapai oleh 12 siswa dengan persentase 54,55%, sedangkan 5 siswa atau 22,73% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam siklus I didapatkan 22,73% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas VII F pada siklus I ini masih kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyarkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

## Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus I.

**Perencanaan,** Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang

dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal menemukan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Indonesia, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bahasa Indonesia. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Bahasa Indonesia Pada Siklus II dari 22 siswa adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapatkan skor 65, 3 siswa mendapatkan skor 70, 8 siswa mendapatkan skor 75, 8 siswa mendapatkan skor 80, dan 1 siswa mendapatkan skor 85. Skor terendahnya adalah 65 dan skor tertinggi adalah 85. Skor rata-ratanya adalah 75,68. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 22,73% (5 siswa) Tidak Tuntas, dan 77,27% (17 siswa) Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik dengan persentase 0%. Kategori baik dicapai oleh 9 siswa dengan persentase 40,91%,

kategori cukup dicapai oleh 11 siswa dengan persentase 50,00%, sedangkan 2 siswa atau 9,09% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam siklus II didapatkan 40,91% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas VII F pada siklus I ini masih kategori kurang.

. Dengan adanya kenaikan persentase ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 5 siswa dengan persentase 22,73%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 9 siswa dengan persentase 40,91%, kenaikannya adalah 18,18%. Nilai dengan kategori baik belum memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 75%, maka harus ada perbaikan pada siklus III.

### Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

**Perencanaan**, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan**, Kegiatan pada siklus III pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2018 dan pertemuan keenam hari Rabu, 28 Februari 2018. Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya

tentang Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen, menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian.

Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat belajar Bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

**Observasi**, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

**Refleksi**, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada Siklus III dari 22 siswa adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapatkan skor 70, 3 siswa mendapatkan skor 75, 11 siswa mendapatkan skor 80, 3 siswa mendapatkan skor 85, dan 3 siswa mendapatkan skor 90. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertinggi adalah 90. Skor rata-ratanya adalah 80,45. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 9,09% (2 siswa) Tidak Tuntas, dan 90,91% (20 siswa) Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik yaitu 3 siswa atau 13,64%. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa dengan persentase 63,64%, kategori cukup dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 22,73%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam siklus III didapatkan 77,27% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas VII F pada siklus III ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan.

Pada siklus I nilai yang dicapai siswa

dengan kategori baik ada 5 siswa dengan persentase 22,73%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 9 siswa dengan persentase 40,91%, sedangkan pada siklus III nilai dengan kategori baik ada 17 siswa atau 77,27%, dan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

### **Deskripsi Data Penelitian**

**Siklus I**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 0 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,05.

**Siklus II**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 65 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 0. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 75,68.

**Siklus III**, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 0 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 70 dari batas terendah yang mungkin dicapai 0, skor tertinggi 90, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 80,45.

### **PEMBAHASAN**

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada

siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan. Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia khususnya materi ajar Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo semester II tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus I ke siklus II begitu juga dari siklus II ke siklus III, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kriteria baik 22,73%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 40,91% dan pada siklus III meningkat menjadi 77,27%. Peningkatan motivasi belajar

siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dengan pilihan kata yang sesuai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dirasa oleh para siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.